

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

a. Kebudayaan

Menurut Tylor (1871:1) kebudayaan atau peradaban adalah suatu kompleks yang meliputi ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, akhlak, hukum, adat, dan banyak kemampuan-kemampuan dan kebiadaaan-kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Menurut Koentjaraningrat, terdapat 7 (tujuh) unsur dalam kebudayaan, antara lain:

1. Sistem bahasa

Bahasa merupakan sesuatu yang paling penting dalam suatu peradaban maupun kebudayaan. Bahasa dapat berupa tulisan maupun lisan tergantung pada kebudayaan yang berkembang dan juga terpengaruh dari tahun lahir serta runtuhnya kebudayaan tersebut.

2. Sistem pengetahuan

Sistem pengetahuan maupun teknologi dalam kebudayaan universal sangat beragam dan juga memegang peranan penting dalam suatu kebudayaan. Banyak kelompok masyarakat yang tidak mampu bertahan akibat sistem pengetahuan dan teknologinya yang tidak mumpuni dan tidak mampu berkembang menyesuaikan dengan zaman. Sistem pengetahuan akan sangat dibutuhkan untuk mengetahui tentang perubahan musim dan juga jenis-jenis tanaman yang dapat ditanam sesuai pada musimnya.

3. Sistem sosial

Menurut Koentjaraningrat, tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh sistem adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana

dia hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kesatuan sosial yang paling dekat adalah keluarga dan juga kerabat-kerabatnya.

4. Sistem peralatan hidup dan teknologi

Untuk bertahan hidup, manusia selalu membuat peralatan atau benda-benda yang dapat menunjang hidupnya. Bahasan tentang teknologi atau peralatan hidup merupakan pembahasan tentang kebudayaan fisik, biasanya peralatan maupun teknologi yang ada masih dalam berbentuk sederhana dan tradisional.

5. Sistem mata pencaharian hidup

Mata pencaharian atau aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat biasanya masuk dalam kajian penting etnografi. Mata pencaharian inilah yang nantinya menentukan bagaimana suatu masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya.

6. Sistem religi

Fungsi sistem religi mulai dipermasalahkan dalam masyarakat ketika muncul pertanyaan kenapa masyarakat atau manusia percaya kepada eksistensi yang Ghaib atau supranatural yang berkedudukan lebih tinggi daripada manusia itu sendiri, manusia pun mencari-cari cara untuk berkomunikasi dengan kekuatan Ghaib tersebut.

7. Kesenian

Kesenian menjadi perhatian para ahli antropologi untuk mengetahui bagaimana suatu seni bermula dalam suatu masyarakat tradisional. Biasanya deskripsi yang dikumpulkan dalam penelitian mereka berbentuk patung, ukiran, hiasan, seni musik, seni tari, maupun seni drama. (Koentjaraningrat, 1985:101).

b. Teori Sumber Belajar

Menurut Hafid (2011:69) sumber belajar adalah sesuatu yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri dapat pula merupakan sesuatu yang

digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan pembelajaran yang akan diberikan. Sumber belajar juga dapat berarti segala sesuatu, baik yang sengaja di rancang maupun yang telah tersedia yang dapat di manfaatkan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk membuat atau membantu peserta didik.

Masih menurut Hafid (2011:69) di dalam sumber belajar terdapat beberapa komponen utama yang mendukung sumber belajar tersebut yaitu:

- a) Pesan yang merupakan pelajaran/informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti, data, dan lain-lain.
 - b) Komponen orang/manusia sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan.
 - c) Komponen alat sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan.
 - d) Komponen teknik prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang, dan lingkungan, untuk menyampaikan pesan.
- c. Teori Pembelajaran IPS Terpadu

Menurut Ratnawati (2013:1) Tujuan pendidikan IPS ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa yang berguna untuk kehidupan sehari-harinya. Masih menurut Ratnawati (2013:1) IPS adalah bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Menurut Saputra (2009) Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan

budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran IPS terpadu merupakan pembelajaran yang terkait dengan turunan ilmu atau cabang-cabang ilmu lainnya dari IPS itu sendiri seperti pembelajaran sejarah, sosilogi, ekonomi dan lain-lain. Pembelajaran IPS sendiri dapat diartikan sebagai pembelajaran yang sifatnya luas dan tidak terbatas.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Kajian pustaka dapat dikatakan sebagai sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan topik atau penelitian yang sedang dilakukan (Yusuf & Khasanah. 2019). Dalam penelitian ini tentu saja membutuhkan kajian pustaka sebagai untuk memperkuat dan memperdalam kajian penelitian. Kajian pustaka digunakan pula sebagai sumber pembanding yang masih sejaman dengan penelitian yang akan dilakukan. Terdapat buku dan jurnal yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

Buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif yang ditulis oleh Prof. Dr. H. Mujamil Qomar, M.Ag. yang membahas tentang penelitian kualitatif. Buku ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan karena juga memuat tentang penelitian etnografi yang mana merupakan pendekatan bantuan untuk penelitian ini.

Penelitian Etnografi sendiri merupakan bentuk kedua dari rumpun penelitian kualitatif. Langkah awal adalah memahami maksud penelitian etnografi sebagai pengenalan identitasnya, untuk kemudian memahami seluk beluknya secara lebih rinci. (Qomar, 2022: 162)

Kajian pustaka yang digunakan berupa jurnal dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Dalam Sistem Budaya Masyarakat Desa Nanga Mahap Dalam Pembelajaran IPS Berbasis Etnopedagogi”. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, et al: 2022) merupakan penelitian yang meneliti tentang pewarisan budaya atau kearifan lokal di desa Nanga Mahap dan dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga jurnal tersebut dapat dijadikan sebagai kajian. Jurnal dan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pewarisan budaya.

Perbedaan antara jurnal dan penelitian yang akan dilakukan berada pada jenis budaya yang akan di wariskan kepada generasi selanjutnya. Pada jurnal, jenis budaya yang akan diwariskan berupa teknik dalam melakukan perladangan. Sementara pada penelitian ini akan meneliti pada pewarisan budaya di rumah Panjay. Pewarisan budaya akan meliputi budaya seperti menenun, menganyam, hingga membuat tato adat dan lain-lain.

Jurnal sebagai kajian dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meliputi masyarakat adat Dayak, meskipun pada penelitian ini akan berfokus pada masyarakat adat Dayak Iban di Kapuas Hulu. Secara garis besar, kebudayaan yang ada pun tidak memiliki kesenjangan atau perbedaan yang teramat jauh sehingga kajian masih akan sangat relevan dengan penelitian. Jurnal yang akan menjadi kajian pustaka juga masih sejaman dan tidak terlampau jauh kebelakang dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini.